

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER*
UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN PRESTASI BELAJAR**

Malta Depi¹⁾

¹⁾SMPN 1 Mulak Ulu Lahat

¹⁾ maltadepi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* untuk meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa pada matapelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu Lahat. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 SMPN 1 Mulak Ulu. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembaran observasi untuk mengukur proses pembelajaran dan tanggung jawab siswa, serta untuk mengukur prestasi belajar digunakan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis skor rata-rata dan uji-t test. Analisis data pada penelitian kuasi eksperimen untuk mengukur pengaruh model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan menggunakan uji-t dua sampel tidak berhubungan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dapat meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu Lahat.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together*, tanggung jawab, prestasibelajar

**APPLICATION OF THE NUMBER HEADS TOGETHER TYPE COOPERATIVE LEARNING
MODEL TO INCREASE RESPONSIBILITY AND LEARNING ACHIEVEMENT**

Malta Depi¹⁾

¹⁾SMPN 1 Mulak Ulu Lahat

¹⁾ maltadepi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the application of the Number Heads Together type cooperative learning model to increase student responsibility and learning achievement in class VIII social studies at SMPN 1 Mulak Ulu Lahat. The research subjects were class VIII students in the odd semester of the 2023/2024 academic year at SMPN 1 Mulak Ulu. The research design used is classroom action research and quasi-experiment. The data collection method in this research uses observation sheets to measure the learning process and student responsibilities, and tests are used to measure learning achievement. Data analysis was carried out using average score analysis and t-test. Data analysis in quasi-experimental research to measure the influence of learning models in the experimental class and control class was carried out using an independent t-test. The research results show that the application of the Number Heads Together type cooperative learning model can increase the responsibility and learning achievement of class VIII students at SMPN 1 Mulak Ulu Lahat

Keywords: number heads together type cooperative learning model, responsibility, learning achievement

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses yang tidak mudah karena tidak hanya sekedar menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapat pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang saat ini sedang mengalami perhatian dari berbagai pihak, karena pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, dimana pendidikan saat ini terus berbenah diri menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Seiring dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemudian menjadi Kurikulum 2013, dan saat ini berubah lagi menjadi Kurikulum Merdeka, kita tidak lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*). Tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu. Untuk mengubah keadaan tersebut dapat di mulai dengan peningkatan kompetensi para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode dan teknik mengajar yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang profesional pada hekekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu

berbagai latihan, penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat.

Di Indonesia pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang dimasyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS hanya dapat dilakukan dalam lingkungan terbatas yaitu lingkungan sekitar sekolah atau lingkungan negara baik yang ada pada masa sekarang maupun pada masa lampau. Dengan demikian siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati kejadian masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di antaranya adalah dengan menguasai dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan data yang telah di peroleh pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 1 Mulak Ulu Lahat, pencapaian target nilai rata-rata masih rendah banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, dari jumlah 28 siswa yang mencapai di atas KKM hanya 17 siswa (60%) berarti 11 siswa (40%) masih di bawah KKM (< 68). Faktor

penyebabnya adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru. Faktor penyebab dari siswa adalah 1) siswa tidak pernah bertanya kepada guru, 2) siswa selalu ngobrol dengan temannya, 3) siswa menganggap bahwa pembelajaran IPS itu membosankan, 4) kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor dari guru yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

pada saat pembelajaran IPS, yaitu 1) guru dalam menyampaikan materi kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif, 2) guru kurang membimbing siswa dalam mengkonstruksi pemikirannya untuk memahami materi, 3) guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sehingga siswa merasakan kejemuhan dan merasa bosan terhadap mata pelajaran tersebut.

Secara operasional, pembelajaran kooperatif dalam konteks pembelajaran IPS merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada aspek kerja sama dan hubungan interdependensi antarsiswa yang diarahkan sedemikian rupa untuk pencapaian tujuan pembelajaran IPS yang optimal dan merata bagi seluruh komponen siswa. Pembelajaran kooperatif juga merupakan model pembelajaran yang dinilai efektif guna mendorong kerja sama antar siswa dan meraih hasil belajar yang lebih optimal melalui serangkaian proses belajar kelompok yang bersifat kooperatif.

Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dengan konsep berkelompok yang beranggotkan didalamnya bersifat heterogen atau kemampuan siswa dengan tingkatan yang berbeda-beda. Penggunaan model pembelajaran dapat melatih seseorang untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam kelompok dan aktif dalam kegiatan

berkelompok dikelas. Shoimin (2014: 108) dalam buku yang ditulisnya mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan tugas masing-masing anggotanya adalah bertanggung jawab atas kelompoknya.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sebagai sebuah metode yang mengembangkan kegiatan diskusi secara lebirmendalam berdasarkan jawaban daripertanyaan-pertanyaan yang guru ajukan kepada siswa sebagai jalan membimbing siswa dalam mengkontruksi pengetahuannya secara utuh melalui serangkaian kegiatan kelompok dalam pembelajaran IPS. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, saling bekerja sama, serta melatih tanggung jawab individual. Dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang dijabarkan oleh Suprijono (2011: 91), yaitu:

- 1) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sebelum kegiatan diskusi dimulai.
- 2) Guru memberi nomor kepada setiap anggota kelompok.
- 3) Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi IPS yang akan dipelajari pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.
- 4) Guru memberi kesempatan siswa berdiskusi dan mengerjakan tugasnya.
- 5) Guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok secara acak untuk diberi pertanyaan, hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait materi IPS yang didiskusikan.

Ciri – ciri peserta didik yang bertanggung jawab dalam Buku Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Seri Pendidikan (2016) Orang Tua: Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak sebagai indikator untuk mengukur tanggung jawab siswa, yaitu: 1) bersungguh-sungguh dan berusaha melakukan yang terbaik; 2) disiplin dan taat aturan; 3) dapat dipercaya dan jujur dalam bertindak; dan 4) berani menanggung risiko.

Prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai oleh individu maupun kelompok dalam suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari tebentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru, yang lebih baik. Baik itu daritingkah laku, tutur kata dan cara pandang dalam menghadapi masalah, bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena sesuatu hal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Gunawan (2013: 104) diambil kesimpulan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Sedangkan, menurut Mulyana, dkk (2016: 336 – 337) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang:

- 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Mulak Ulu Lahat?
- 2) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number

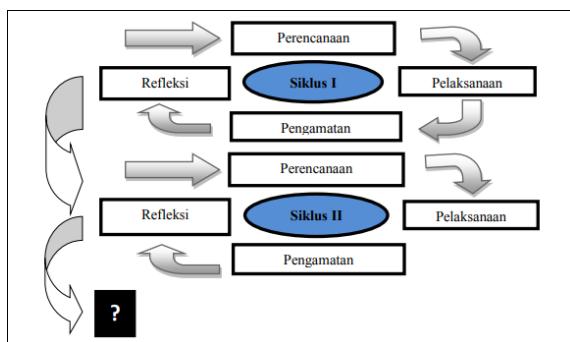
Heads Together (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Mulak Ulu Lahat?

- 3) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Mulak Ulu Lahat?

METODE

Penelitian ini menggabungkan dua model penelitian yaitu model penelitian tindakan kelas dan kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuasi eksperimen. Pada tahap pertama penelitian dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto dalam buku yang ditulis Muslich (2009: 9) mengungkapkan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan dalam siklus tindakan.

Pada penelitian ini penulis mengacu pada penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggard. Secara umum penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggard meliputi beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap kedua penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keefektifanmodel pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen. Sukmadinata (2008: 28) mengungkapkan penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh satu atau lebih dari satu variable terhadap variable lain. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 68), penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari ‘sesuatu’ yang dikenakan pada subjek selidik.

Menurut Nazir (2003:73) penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu adalah penelitian yang mendekat percobaan sungguhan di mana tidak mungkin mengadakan kontrol memanipulasikan semua

Penelitian ini dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test control group design*. Kedua kelas diberi perlakuan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian Eksperimen (Sugiyono: 2013)

Subjek	Awal	Perlakuan (Treatment)	Akhir
A	O	X	O1
B	O		O1

Keterangan:

A dan B: Kelas eksperimen dan kelas

kontrol

O : Pelaksanaan tes awal (pre-test) pada keduakelompok sampel

O₁ : Pelaksanaan tes akhir (post-test) pada keduakelompok sampel

X : Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan denganmenerapkan metode eksperimen

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mulak Ulu dengan alamat Jalan Letjend. Haroen Sohar Datar Balam, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, Bulan Juli sampai akhir Bulan Agustus tahun 2023.

Populasi yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelasVIII di SMPN 1 Mulak Ulu Lahat tahun ajaran 2023-2024. Subjek untuk kelas PTK adalah kelas VIII.1 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, Kelas eksperimen adalah kelas VIII.2 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang dan sebagai kelas kontrol adalah kelas VIII.3 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang

Suharsimi Arikunto (2013: 125) dalam buku yang ditulisnya mengungkapkan bahwa pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan test.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data observasi dalam kegiatan pembelajaran, data analisis kemampuanberpikir kritis, data observasi keterlaksanaan model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*, data tes awal, dan tes akhir. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap studi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan secara langsung pelaksanaan pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mulak Ulu Lahat. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang 1). Rencana/pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, 2). Tanggung jawab siswa, dan 3). Prestasi belajar siswa

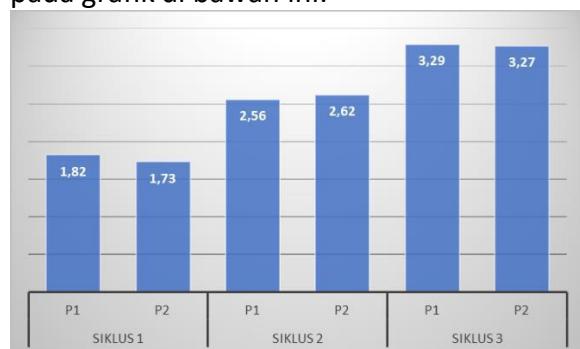
Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 3 siklus maka diperoleh rekapitulasi hasil observasi tanggung jawab dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*, yakni sebagai berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi Tanggung Jawab

Siswa Siklus I, II, dan III

TANGGUNG JAWAB SISWA	SIKLUS 1		SIKLUS 2		SIKLUS 3	
	P1	P2	P1	P2	P1	P2
JUMLAH SKOR	2,8	3,7	6,5	7,6	9,2	3,7
RATA-RATA SKOR	1,78		6,5		8,2	
KRITERIA	Kurang	tinggi			Sangat Tinggi	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap tanggung jawab siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan mitra peneliti pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 Rekapitulasi Tanggung Jawab Siswa Siklus I, II, dan III

Adapun data rekapitulasi prestasi belajar peserta didik di siklus I, II, dan III dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6 Rekapitulasi Prestasi Belajar

Siswa Siklus I, II, dan III

PRESTASI BELAJAR SISWA	Nilai Harian					
	NH 1		NH 2		NH 3	
	Pre1	Post1	Pre2	Post2	Pre3	Post3
Average	54,29	63,57	65	70,71	72,86	86,79
Tuntas	9	12	15	18	24	28
Persen	32,1	42,85	53,57	64,28	85,71	100
Tuntas	4286	714	143	571	429	
Tidak	19	16	13	10	4	0
Tuntas						
Persen	67,8	57,14	46,42	35,71	14,28	0
Tidak	5714	286	857	429	571	
Tuntas						

Dari hasil uji-t posstest siklus II dan posttest siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7 Uji T-test Posttest Siklus II dan Posttest Siklus III

Post-test	Siklus 2	Siklus 3
Rerata	70,71	86,79
t hitung		5,18337
t tabel		1,70329

Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji-t *post-test* siklus kedua dan *post-test* pada siklus ketiga diperoleh nilai *t_{hitung}* sebesar 5,18337. bila dikonsultasikan pada *t_{tabel}* dengan dk 28 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 1,70329, Ternyata *t_{hitung}* lebih besar dari

t_{tabel}, berarti hasil *post-test* siklus ketiga naik secara signifikan dibandingkan dengan *post-test* siklus kedua.

Hasil uji-t di atas membuktikan bahwa ada perbedaan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* pada siklus II dan siklus III di kelas PTK, pada pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mulak Ulu Lahat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* telah menemukan pola yang baik setelah dilakukan perbaikan setiap siklus. Sehingga

dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* yang dianggap sudah memadai dan ideal.

2. Hasil Kuasi Eksperimen dan Kontrol

Uji efektivitas kelas pembanding dilaksanakan pada kelas berbeda di sekolah yang sama, yaitu kelas VIII.2 dan VIII.3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*. Eksperimen dilaksanakan di kelas VIII.2 dengan jumlah siswa 29 orang. Sedangkan, kelas kontrol VIII.3 dengan jumlah siswa 29 orang. Proses pembelajaran kelas eksperimen dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*, sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model konvensional.

a) Hasil Uji Kuasi *Pretest* Kelas Eksperiment dan Kontrol

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah ada perbedaan pada prestasi belajar atau mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada hasil belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan uji *t - test*

-test. Dalam menganalisis uji *t - test* ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre - test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji *t - test* antara *pre - test* kelas eksperimen dengan *pre - test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut ini :

Tabel 8 Data Uji *t - Test Pre-Test*

Kelas Eksperimen Dan Kelas

Kontrol

Kelas	Eksperimen	Kontrol
Rerata	56,55	51,72
<i>t</i> _{hitung}		1,283237
<i>t</i> _{tabel}		2,005

Berdasarkan tabel setelah dilakukan uji-*t* terhadap hasil *pre -test* antara kelas eksperimen dengan skor rata-rata 56,55 dan kelas kontrol dengan skor rata-rata 51,72 maka diperoleh nilai *t*_{hitung} sebesar 1,283237. Bila dikonsultasikan pada *t*_{tabel} dengan dk 54 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,005, maka *t*_{hitung} lebih kecil dari *t*_{tabel}, berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol atau ke dua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Kemudian dilanjutkan dengan uji *post - test* hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

b) Hasil Uji Kuasi *Posttest* Kelas Eksperiment dan Kontrol

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah ada perbedaan pada prestasi belajar atau mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak pada hasil belajar di kelas eksperimen dan kontrol, maka digunakan uji *-t* atau *t - tes* sampel tidak berhubungan. Dalam menganalisis *t - tes* sampel tidak

berhubungan ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *post - test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil *t - tes* sampel tidak berhubungan antara *post - test* kelas eksperimen dengan *post - test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Data *t - tes Post-test* Kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol

Kelas	Eksperimen	Kontrol
-------	------------	---------

Rerata	84,48	72,76
t_{hitung}	6,001591581	
t_{tabel}	2,002465459	

Berdasarkan tabel setelah dilakukan t -tes terhadap hasil *post - test* antara kelas eksperimen dengan skor rata-rata 84,48 dan kelas kontrol dengan skor rata-rata 72,76 maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,001591581. Bila dikonsultasikan dengan

t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,002465459. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* terhadap prestasi belajar siswa yang belajar secara konvesional. Ini membuktikan bahwa secara efektif Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Mulak Ulu Lahat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Dari empat aspek tanggungjawab siswa yang diamati selama penelitian diantaranya adalah (1) bersungguh-sungguh dalam segala hal dan berusaha melakukan yang terbaik, (2) disiplin dan taat aturan, (3) dapat dipercaya dan jujur dalam

bertindak, dan (4) berani menanggung resiko

Menurut pendapat Rusman (2014: 206) model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) memiliki perbedaan dengan model pembelajaran lain dan membuat model pembelajaran ini memiliki ciri khas, perbedaannya yaitu kegiatan siswa lebih kepada kegiatan kerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dengan konsep berkelompok yang beranggotakan didalamnya bersifat heterogen atau kemampuan siswa dengan tingkatan yang berbeda-beda. Penggunaan model pembelajaran dapat melatih seseorang untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam kelompok dan aktif dalam kegiatan berkelompok dikelas. Secara keseluruhan keempat aspek yang dinilai dari indikator yang ada sudah tampak dan paling menonjol atau meningkat secara signifikan dari siklus ke siklus adalah disiplin dan taat aturan. Hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan nilai pada aspek tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

Tanggung jawab siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 1,78 dan berada pada kategori **kurang**. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* yang dilakukan oleh guru. Setelah beberapa kali dibimbing dengan baik oleh guru, siswa menjadi lebih paham, sehingga pada siklus kedua tanggung jawab siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 2,59 berada pada kategori **baik**.

Pada siklus ketiga, tanggung jawab siswasudah menunjukkan hal yang lebih baik. Hasilobservasi sikap tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,28 berada pada kategori **sangat baik**. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, tanggung jawab siswa selama prosespembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan tanggung jawabsiswa. Tanggung jawab siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu kegiatan berdiskusi kelompok. Pembentukan tanggung jawab siswa tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu, belajar adalah sesuatu yang harus dialami siswa agar memiliki apresiasi nilai sikap yang baik. Selainitu model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui kerjasama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab maupun hasil belajarnya.

Fakta hasil pengamatan berupa peningkatan tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Mulak Ulu Lahat pada setiap siklus ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumartono (2016) dalam jurnal yang berjudul “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Number Head Together*”. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Banjarmasin itu menunjukkan hasil bahwa penerapan

model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa.

Fakta lain yang mendukung peningkatanpeningkatan tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Mulak UluLahat adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa Oktaviani (2019) di SD Negeri Demak Ijo 1. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwaadanya peningkatan sikap tanggung jawabsiswa setelah menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang ditunjukkan dengan peningkatan rerata sikap tanggung jawab dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 67% (kategori baik) menjadi 88% (kategori sangat baik). Hal ini sesuai dengan pernyataan Rochma (2016: 36) yang mengungkapkan bahwa tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan pembelajar dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.

Pembentukan tanggung jawab siswa tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu, belajar adalah sesuatu yang harus dialami siswa agar memiliki apresiasi nilai sikap yang baik. Selainitu model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui keantusiasan antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab maupun hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil penelitian yang mendukung penelitian serta uraian dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered HeadTogether*

(NHT) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Mulak Ulu Lahat.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) secara efektif dan efisien dapat mengurangi monopoli guru dalam jalannya proses pembelajaran, serta mengurangi kebosanan siswa dalam menerima pelajaran. Teknik yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan, semangat belajar dan tanggung jawab siswa di sekolah yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 1 Mulak Ulu Lahat

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut yang salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar

dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* setiap siklusnya perkembangan prestasi belajar siswa mencapai KKM dan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai *pre-test* dan *post-test* di peroleh pada siklus pertama siswa yang mendapatkan nilai 68 keatas sebanyak 12 orang, pada siklus kedua sebanyak 18 orang, siklus ketiga mengalami peningkatan sebanyak 28 orang.

Peningkatan prestasi belajar pada tiap siklus pertama, kedua, dan ketiga ini didukung oleh penelitian Komala Sudarnoto (2021) dengan penelitian berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Siswa Kelas V". Dalam penelitian yang dilakukan di SDN 2 Pandak Korwilcam Dindik Baturraden, disimpulkan bahwa hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Selain itu peningkatan prestasi belajar siswa didukung juga oleh penelitian Mulyana, dkk (2016: 336 – 337) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya". Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus, dengan perolehan hasil akhir tahap perencanaan sebesar 100%, tahap pelaksanaan sebesar 100%, aktivitas siswa sebesar 95,78% dan hasil belajar sebesar 89,65%, dan simpulannya model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya. Tentunya hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Wahab (2016: 242), bahwa belajar dalam

arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubah ya tingkah laku sebagai hasil dariterbentuknya respon utama, dengan syaratbahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal. Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1Mulak Ulu Lahat

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* mempunyai efek yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* siswa setiap siklus menunjukkan peningkatan, baik pada siklus 1, siklus 2 maupun siklus 3. Sedangkan untuk menguji efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* maka dilakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bukan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Hasil analisis data tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan pembelajaran konvensional diperoleh hasil sebagai berikut: Kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* siswa berjumlah 29 orang, sedangkan kelas yang diajar secara konvensional juga berjumlah 29 orang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* lebih efektif dari pada siswa yang diajar secara konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian dasar-dasar analisis diperoleh, yaitu data hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan siswa yang diajar secara konvensional mempunyai varians yang homogen maka pengujian menggunakan uji-t dua sampel tidak berhubungan. hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} = 6,001591581$ karena t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = 2,002465459$, sehingga berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan siswa yang diajar secara konvensional. Dan inimunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* lebih efektif digunakan untuk mengajar IPS khususnya kepada siswa kelas VIII di SMPN 1 Mulak Ulu Lahat.

Peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran IPS pada kelas eksperimen, terlihat jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa hasil prestasi di kelas kontrol dengan pembelajaran bukan menggunakan pendekatan

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Menurut Adiwiyato (2001: 89), mengungkapkan salah satu ciri dari seorang anak yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran adalah dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit, sehingga sesulitapun tugas yang dimiliki oleh siswa, dengan perilaku tanggung jawab maka pekerjaan itu akan tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

Dari hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya bukan menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Ini membuktikan bahwa secara efektif pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di setiap siklusnya. Penelitian yang relevan dijadikan acuan adalah penelitian yang dilakukan Khoirudin Anwar, dkk (2017) di SMP Negeri 4 Sewon. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", menyimpulkan bahwa Prestasi Belajar Matematika siswa SMP Negeri 4 Sewon, Bantul menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* mengalami peningkatan. Sehingga untuk

meningkatkan rasa ketertarikan siswa pada pelajaran matematika, guru diharapkan dapat menentukan model pembelajaran kooperatif yang cocok dengan kondisi siswa salah satunya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Penelitian lain yang relevan yang dapat dijadikan acuan adalah penelitian dari Yadi Azhary pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS". Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain "*The nonequivalent pretest-posttest control desain*" dengan pola "*pretest*" dan "*posttest*" serta dilakukan treatment pada kelas eksperimen, sedangkan satu kelas lain sebagai kelompok kelas kontrol yang dijadikan pembanding. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Pengumpulan data terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan soal sebagai data utama dan angket tertutup sebagai data penguat. Setelah data terkumpul, lalu dilakukan analisis secara kuantitatif melalui uji hipotesis atau Uji-T. hasil perbedaan antara "*pretest*" dan "*posttest*" pada kelas eksperimen yang diberikan *treatment* menunjukkan perbedaan peningkatan yang signifikan, sedangkan pada kelas kontrol antara "*pretest*" dan "*posttest*" yang tidak diberikan *treatment* hasilnya tidak ada perbedaan atau tidak ada peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil penelitian yang mendukung penelitian serta uraian dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan prestasi belajar membantu mereka dalam menjawab pertanyaan maupun memperoleh hasil yang baik dalam mengerjakan evaluasi.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada

Saran

Guru sebagai motivator dan fasilitator pelaksanaan pembelajaran, dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang baik dan utuh tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi agar meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga guru diharapkan melakukan inovasi dalam pembelajaran, membangun komunikasi yang baik dengan guru dan siswa, memperbanyak mengikuti pengembangan diri melalui pelatihan-pelatihan. Selain itu guru harus dapat memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga dapat diterapkan dan mengembangkan konsep diri siswa. Siswa harus memahami bahwa pembelajaran bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan hasil, namun harus dipahami bahwa pembelajaran merupakan tempat untuk mencapai prestasi. Sehingga disarankan kepada siswa untuk : 1) memperbaiki pola belajar; 2) mengenali

pola belajar yang cocok; 3) banyak mencari informasi tentang materi pembelajaran bukan hanya di buku tetapi dapat mencari secara *online* dengan memanfaatkan jaringan internet, serta sumber belajar lainnya. Siswa Hendaknya mengikuti dengan aktif, terbuka terhadap orang lain, dan yakin dengan kemampuan diri

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiyoto, Anton. 2001. *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra Utama
- Anwar, K., Sasongko, T. A., & Widodo, S. A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia ISBN: 978-602-6258-07-6
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunawan, Hendra. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Alat Ukur di SMK Piri Sleman*. Thesis. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Mulyana, M.A., Nurdinah Hanifah, Asep Kurnia Jayadinata. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1.
- Muslich, M. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sudarnoto, Komala. 2021. Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Siswa Kelas V. Dalam penelitian yang dilakukan di SDN 2 Pandak Korwilcam Dindik Baturraden
- Sukmadinata, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Wahab, 2016. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- .
- .